

Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Pengembangan Strategi Pembelajaran Efektif

Baiq Fariani^{1*}, Fathul Maujud²

farianibaiq@gmail.com

¹Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

²Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits terkait strategi pembelajaran, dengan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Sumber literatur yang digunakan berasal dari database terindeks seperti Scopus, DOAJ, dan Google Scholar dengan memilih publikasi yang terbit dalam 10 tahun terakhir. Fokus penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana prinsip-prinsip ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran yang efektif di pendidikan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ajaran Islam dalam proses pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran serta pembentukan karakter siswa. Ajaran-ajaran seperti pentingnya niat, kesabaran, kerja keras, serta pengembangan akhlak mulia dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang holistik dan mendidik siswa tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan moral dan etika.

Kata Kunci: Integrasi Ajaran Islam, Strategi Pembelajaran, Pembentukan.

Abstract:

This study aims to analyze the content of the Qur'anic verses and hadiths related to learning strategies, employing a qualitative descriptive approach through library research. The literature sources used are from indexed databases such as Scopus, DOAJ, and Google Scholar, with publications selected from the last 10 years. The focus of this research is to explore how the principles of Islamic teachings, as found in the Qur'an and hadith, can be applied in effective learning strategies in modern education. The findings of the study reveal that the integration of Islamic teachings into the learning process has a significant impact on improving the quality of education and shaping students' character. Teachings such as the importance of intention, patience, hard work, and the development of noble character can serve as the foundation for designing holistic learning strategies that educate students not only in knowledge but also in moral and ethical development.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam merupakan salah satu aspek fundamental yang berperan penting dalam pengembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan (Manan, 2023). Dalam pandangan Islam, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan moral yang kokoh. Konsep ini tercermin dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan Hadist yang menekankan pentingnya belajar dan mengajar

sebagai kewajiban setiap Muslim. Pendidikan dipandang sebagai sarana untuk mencapai kebaikan dan kebijaksanaan, di mana individu dilatih untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan dalam Islam berkontribusi pada penguatan identitas sosial dan budaya, serta menciptakan masyarakat yang beradab dan bermoral. Proses pendidikan yang holistik ini diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dan tanggung jawab sosial.

Sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman dalam pendidikan dan pembelajaran adalah Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, mengandung berbagai ayat yang menginstruksikan pentingnya ilmu pengetahuan dan proses belajar mengajar. Dalam banyak ayat, Allah SWT menekankan bahwa mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim, sehingga menciptakan dorongan untuk terus belajar sepanjang hayat. Selain itu, Hadist, yang merupakan perkataan dan tindakan Nabi Muhammad SAW, juga memberikan bimbingan praktis mengenai metode pembelajaran dan pengajaran (Sari, 2023). Hadist-hadist tersebut menggambarkan bagaimana Nabi berinteraksi dengan para sahabatnya dalam proses pendidikan, yang mencakup aspek moral, etika, dan keagamaan. Dengan mengacu pada kedua sumber ini, pendidik dapat menemukan prinsip-prinsip yang tidak hanya relevan dalam konteks akademis, tetapi juga dalam pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, Al-Qur'an dan Hadist berfungsi sebagai landasan bagi strategi pembelajaran yang efektif, yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan masyarakat modern.

Dalam konteks pendidikan modern, penerapan strategi pembelajaran yang efektif menjadi sangat krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Strategi ini tidak hanya mencakup metode pengajaran yang variatif, tetapi juga mencakup pendekatan yang mampu memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dalam integrasi dengan ajaran Islam, strategi pembelajaran dapat dikembangkan dengan memanfaatkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist, seperti kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Misalnya, penerapan metode kolaboratif dapat diajarkan

dengan menekankan prinsip ukhuwah (persaudaraan) yang diusung oleh Islam, di mana siswa belajar untuk saling menghargai dan bekerja sama (Yosita et al., 2023). Selain itu, pengintegrasian aspek spiritual dalam strategi pembelajaran, seperti refleksi diri dan penguatan karakter, dapat membantu siswa tidak hanya dalam meraih prestasi akademis, tetapi juga dalam membentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Dengan demikian, kombinasi antara strategi pembelajaran yang efektif dan ajaran Islam dapat menghasilkan pendidikan yang holistik, yang menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global sekaligus tetap berpegang pada nilai-nilai keagamaan (Putri & Rohman, 2024).

Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam sangat penting dalam proses pembentukan karakter dan moral siswa. Dalam pendidikan Islam, penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial menjadi inti dari setiap aktivitas belajar (Rifki et al., 2023). Dengan mengedepankan prinsip-prinsip tersebut, pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh. Misalnya, melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya diajarkan untuk menyelesaikan tugas akademis, tetapi juga dilatih untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (Jufri et al., 2023). Selain itu, integrasi nilai-nilai spiritual dalam setiap aspek pembelajaran dapat mendorong siswa untuk lebih mendalami ajaran agama, sekaligus menjadikan mereka pribadi yang lebih berakhlak. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga beretika dan bertanggung jawab dalam bertindak. Pendekatan yang komprehensif ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang mengedepankan keseimbangan antara aspek intelektual dan moral.

Konteks sosial dan budaya memainkan peran yang signifikan dalam membentuk sistem pendidikan di suatu masyarakat. Dalam banyak kasus, tantangan seperti kemiskinan, kesenjangan akses pendidikan, dan pengaruh budaya yang tidak sejalan dengan nilai-nilai moral dapat menghambat proses pembelajaran (Santoso

et al., 2023). Di tengah kondisi ini, ajaran Islam menawarkan solusi yang relevan dengan memberikan landasan moral dan etika dalam pendidikan. Misalnya, konsep keadilan sosial yang diusung oleh Islam mendorong penyediaan pendidikan yang merata bagi semua lapisan masyarakat, tanpa memandang latar belakang ekonomi. Selain itu, nilai-nilai seperti kepedulian terhadap sesama dan tanggung jawab sosial menjadi pedoman bagi komunitas untuk mendukung pendidikan anak-anak, termasuk mereka yang kurang mampu. Ajaran Islam juga mendorong pengembangan karakter melalui pendidikan, sehingga individu tidak hanya dididik secara intelektual tetapi juga secara moral (Fuadhah, 2024). Dengan menekankan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk mencapai kebaikan, ajaran Islam memberikan perspektif yang menyeluruh untuk mengatasi tantangan pendidikan yang dihadapi, dengan harapan menciptakan generasi yang tidak hanya terdidik tetapi juga berkontribusi positif terhadap masyarakat. Dalam konteks ini, integrasi ajaran Islam dalam pendidikan menjadi kunci untuk membangun masyarakat yang lebih adil, beradab, dan berkelanjutan (Azizah et al., 2024).

Penelitian-penelitian sebelumnya yang mengaitkan ajaran Islam dengan pendidikan telah memberikan kontribusi signifikan dalam memahami peran nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran (Pulungan, 2023). Banyak studi yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan untuk membentuk karakter siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Namun, terdapat beberapa celah dalam kajian tersebut yang perlu diperhatikan. Pertama, banyak penelitian yang cenderung berfokus pada aspek teoritis tanpa menyentuh aplikasi praktis di lapangan, sehingga implementasi ajaran Islam dalam konteks pendidikan sering kali masih menjadi tantangan. Kedua, terdapat kekurangan studi yang mengkaji dampak langsung dari penerapan nilai-nilai Islam dalam strategi pembelajaran, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, 2023). Selain itu, variasi budaya dan konteks sosial yang berbeda di antara komunitas Muslim di berbagai daerah seringkali diabaikan, yang dapat memengaruhi efektivitas penerapan nilai-nilai tersebut. Dengan mengidentifikasi celah-celah ini, penelitian mendatang dapat lebih berfokus pada eksplorasi praktik pendidikan yang efektif dan kontekstual,

serta bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan secara lebih adaptif dan relevan dalam berbagai situasi pendidikan. Ini akan memperkaya diskursus mengenai pendidikan berbasis nilai dan memberikan dasar yang lebih kuat untuk pengembangan kurikulum yang komprehensif.

Tujuan riset ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, serta mengeksplorasi bagaimana penerapannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan mengkaji berbagai teks religius yang secara eksplisit menyebutkan prinsip-prinsip pendidikan, pembelajaran, dan pengajaran dalam konteks Islam. Dengan menganalisis ayat-ayat dan Hadist yang relevan, diharapkan dapat ditemukan landasan teoritis yang kuat yang mendukung pengembangan metode pembelajaran yang efektif. Selanjutnya, penelitian ini juga akan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya dalam implementasi strategi-strategi tersebut, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang kontekstual dan aplikatif bagi pendidik. Melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan aplikasinya dalam pendidikan, riset ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi pendidik, pengambil kebijakan, dan peneliti lainnya dalam merumuskan strategi pembelajaran yang berlandaskan ajaran Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis, yang bertujuan untuk menganalisis kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits terkait dengan strategi pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada pemahaman makna, konsep, dan prinsip yang terkandung dalam teks-teks tersebut, dengan mengacu pada ajaran Islam tentang pembelajaran dan pendidikan. Metode ini dipilih karena penelitian tidak melibatkan

pengumpulan data lapangan, melainkan berfokus pada studi literatur untuk menggali konsep-konsep pembelajaran yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam.

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan Hadits, yang menjadi landasan utama untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip dan strategi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan sumber data sekunder berupa buku, artikel ilmiah, jurnal terindeks, tesis, dan laporan penelitian yang diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, yang memberikan wawasan tambahan tentang teori dan praktik pendidikan serta relevansinya dengan ajaran Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen, di mana peneliti akan mengumpulkan teks-teks yang relevan dan menganalisisnya secara mendalam.

Analisis isi atau *content analysis* digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti metode pengajaran, pendekatan yang efektif, dan prinsip-prinsip interaksi dalam pendidikan. Setelah data dianalisis, peneliti akan melakukan sintesis untuk menggabungkan temuan dari berbagai sumber, guna membangun pemahaman yang komprehensif mengenai strategi pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits. Proses analisis data meliputi reduksi data, kategorisasi tema, dan penafsiran makna yang ditemukan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang relevan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis ajaran Islam. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dapat diterapkan dalam pendidikan modern, serta memberikan rekomendasi untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sejalan dengan nilai-nilai Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Berkaitan dengan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu rencana atau pendekatan sistematis yang diadopsi oleh pendidik untuk memfasilitasi pemahaman, pengingatan, dan penerapan pengetahuan serta keterampilan oleh siswa. Kamp (1995) dalam Lubis (2013) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ialah suatu aktivitas belajar yang harus melibatkan oleh dua pihak yaitu pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan efektif (Hasriadi, 2022). Dalam praktiknya, strategi ini mencakup beragam metode, teknik, dan alat yang dirancang dengan cermat untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan proses pembelajaran sebagai sarana untuk memahami hakikat kehidupan.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “(1) Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, (4) Yang mengajarkan dengan pena, (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” Surah Al-Alaq (96:1-5).

Adapun Penafsiran dari Surah Al-Alaq (96:1-5) sebagai berikut: Tafsir Jalalain, ayat-ayat ini diartikan sebagai perintah langsung dari Allah untuk membaca, yang menunjukkan pentingnya pendidikan dan pembelajaran. Kata "Bacalah" merupakan instruksi pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW, menegaskan bahwa ilmu pengetahuan merupakan fondasi dari kehidupan beriman. Penyebutan "dengan nama Tuhanmu" menunjukkan bahwa semua ilmu harus

diorientasikan kepada Allah, sehingga proses belajar menjadi sebuah ibadah. Penyebutan "segumpal darah" menggambarkan asal-usul manusia, mengingatkan kita akan penciptaan yang agung. Selain itu, kata "pena" sebagai alat yang diajarkan menunjukkan pentingnya tulisan dan dokumentasi dalam penyebaran ilmu.

Tafsir Tahlili mendalami makna yang lebih luas dari ayat ini. Pertama, perintah untuk membaca tidak terbatas pada membaca teks Al-Qur'an saja, tetapi juga mencakup membaca alam, kehidupan, dan pengalaman. Ayat ini menekankan bahwa pendidikan adalah proses yang berkelanjutan, dan Allah adalah sumber segala pengetahuan. Kemudian, penekanan pada "apa yang tidak diketahuinya" menunjukkan bahwa ilmu tidak ada batasnya, dan manusia harus terus berusaha untuk memahami dunia di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pencarian ilmu adalah bagian dari tugas manusia sebagai makhluk yang berakal.

Korelasi dalam Manajemen Pendidikan Islam: (1) Pentingnya Pembelajaran Berbasis Nilai: Ayat ini menekankan bahwa pendidikan harus dimulai dengan niat yang baik dan orientasi kepada Allah. Dalam manajemen pendidikan, penting untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam proses belajar mengajar; (2) Mendorong Pembelajaran Aktif: Perintah untuk "membaca" mencerminkan pentingnya strategi pembelajaran yang interaktif dan mendorong siswa untuk aktif mencari ilmu. Manajemen pendidikan harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung diskusi, penelitian, dan eksplorasi; (3) Penggunaan Alat Pembelajaran: Penyebutan "pena" sebagai alat pengajaran menekankan pentingnya penggunaan teknologi dan sumber daya dalam pendidikan. Manajemen pendidikan Islam perlu memanfaatkan berbagai alat pendidikan, baik konvensional maupun modern, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; dan (4) Pengembangan Kurikulum yang Holistik: Dengan memahami bahwa pendidikan tidak hanya terkait dengan aspek akademis, tetapi juga spiritual, manajemen pendidikan harus mengembangkan kurikulum yang mencakup pembelajaran intelektual dan karakter. Ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak baik.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. Surah Al-Mujadilah (58:11).

Adapun Penafsiran dari Surah Al-Mujadilah (58:11): (1) Tafsir Jalalain menekankan keutamaan Allah kepada orang-orang yang beriman dan berilmu, menggambarkan bahwa iman dan ilmu adalah dua pilar penting dalam mendekatkan diri kepada-Nya. Iman tidak hanya berfungsi sebagai landasan spiritual, tetapi juga mendorong pencarian pengetahuan yang bermanfaat. Ilmu pengetahuan dipahami sebagai alat untuk membentuk karakter dan moralitas. Dengan demikian, pendidikan dalam Islam harus mengintegrasikan keimanan dan pengetahuan, sehingga individu tidak hanya diukur dari kecerdasan akademis, tetapi juga dari nilai-nilai etika dan moral, yang memungkinkan mereka berkontribusi positif kepada masyarakat dan mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi di sisi Allah; dan (2) Tafsir Tahlili menggarisbawahi bahwa ayat ini menekankan pentingnya mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan iman, bukan hanya menganggapnya sebagai informasi semata. Pendidikan harus difokuskan pada pengembangan karakter dan akhlak siswa, agar mereka bisa menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan menggabungkan pengetahuan dan nilai-nilai spiritual, pendidikan akan melahirkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral yang baik. Ini sangat penting

untuk menciptakan generasi yang mampu berpikir kritis dan memiliki empati, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi komunitas mereka.

Korelasi dengan Manajemen Pendidikan: (1) Membangun Lingkungan Pembelajaran: Manajemen pendidikan perlu menciptakan suasana yang mendukung pengembangan iman dan ilmu. Lingkungan belajar harus memfasilitasi siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan keimanan mereka; (2) Integrasi Kurikulum: Kurikulum harus dirancang untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai spiritual. Ini termasuk pengajaran yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika; (3) Pengembangan Karakter: Manajemen pendidikan harus memperhatikan aspek karakter siswa. Program pengembangan karakter yang berlandaskan iman dan ilmu dapat membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki akhlak yang baik; dan (4) Peningkatan Profesionalisme Guru: Para pendidik perlu diberikan pelatihan yang tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang integrasi ilmu dan iman. Guru sebagai teladan sangat penting dalam menciptakan suasana yang mendukung.

Hadits Rasulullah SAW yang Mengajarkan tentang Strategi Pembelajaran

Hadits Rasulullah SAW memberikan panduan penting mengenai strategi pembelajaran yang efektif. "Ajarilah anak-anakmu dengan baik dan perintahkan mereka untuk berbuat baik." (Hadist riwayat Al-Hakim). Hadist tersebut menggarisbawahi dua aspek penting dalam pendidikan: (1) Pendidikan Karakter: Mengajarkan anak-anak dengan baik tidak hanya berarti memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter dan moral mereka. Ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, empati, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter berperan krusial dalam membantu anak memahami dan menjalani prinsip-prinsip baik dalam kehidupan sehari-hari; dan (2) Perintah untuk Berbuat Baik: Menginstruksikan anak untuk berbuat baik menunjukkan bahwa pendidikan harus diiringi dengan tindakan nyata. Anak-anak tidak hanya perlu diajarkan teori, tetapi juga diberi contoh bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan. Ini

mengindikasikan bahwa pendidikan harus mendorong siswa untuk berkontribusi positif kepada masyarakat.

Kaitannya dengan Manajemen Pendidikan Islam. Hadist ini sangat relevan dalam konteks manajemen pendidikan Islam dengan beberapa implikasi sebagai berikut: (1) Pendidikan Holistik: Manajemen pendidikan Islam harus mengembangkan kurikulum yang holistik, yang mencakup aspek akademis dan karakter. Ini berarti bahwa setiap program atau mata pelajaran tidak hanya harus berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan moral dan etika siswa. Misalnya, pelajaran agama dapat diintegrasikan dengan pembelajaran tentang nilai-nilai sosial; (2) Kegiatan Ekstrakurikuler: Kegiatan di luar kelas, seperti pengabdian masyarakat, seni, dan olahraga, dapat dijadikan sarana untuk mengajarkan nilai-nilai karakter. Misalnya, melalui program bakti sosial, siswa dapat belajar tentang kepedulian, kerja sama, dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat; (3) Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan: Lingkungan sekolah harus menciptakan suasana yang mendukung pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat dilakukan melalui praktik rutin seperti salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan diskusi tentang nilai-nilai Islam. Dengan cara ini, siswa diharapkan tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga terbiasa mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka; dan (4) Peran Guru sebagai Teladan: Guru harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan contoh nyata dari perilaku baik. Pelatihan bagi guru mengenai pentingnya pendidikan karakter sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Hadits Rasulullah SAW: *"Ilmu itu diperoleh dengan belajar, dan pemahaman itu diperoleh dengan kesabaran"*(HR. Al-Baihaqi). Hadis ini menekankan bahwa untuk mendapatkan ilmu, diperlukan usaha dan kesabaran yang berkelanjutan. Dalam konteks strategi pembelajaran, hal ini menunjukkan pentingnya menciptakan metode yang dapat mendorong ketekunan dan disiplin di kalangan siswa. Pembelajaran seharusnya dirancang untuk memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dengan tekun, memungkinkan mereka untuk mengatasi berbagai

tantangan yang muncul selama proses belajar. Dengan pendekatan yang tepat, siswa akan diajarkan untuk tidak mudah menyerah dan untuk terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan. Ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi, tetapi juga membentuk sikap mental yang kuat, yang sangat berharga dalam pencarian ilmu sepanjang hayat. Pada akhirnya, proses belajar yang diwarnai dengan usaha dan kesabaran akan melahirkan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga resilient dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Korelasi dengan manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan perlu merancang kurikulum yang mengedepankan ketekunan dan disiplin, menciptakan metode pengajaran yang mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran mendalam. Pelatihan bagi pendidik juga penting untuk membantu siswa menghadapi kesulitan dan menjaga semangat belajar. Dengan adanya sistem dukungan, seperti bimbingan atau mentoring, siswa akan lebih termotivasi untuk tetap berusaha meskipun menghadapi tantangan. Secara keseluruhan, prinsip yang terkandung dalam hadis ini harus diinternalisasi dalam manajemen pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada hasil akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan sikap positif siswa.

Dampak Integrasi Ajaran Islam terhadap Kualitas Pembelajaran dan Karakter Siswa

Integrasi ajaran Islam dalam proses pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Dengan memasukkan nilai-nilai Islam, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan moral dan etika. Ajaran Islam menekankan pentingnya akhlak yang baik, kejujuran, dan disiplin, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Hal ini menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab.

1. Peningkatan Pemahaman Moral dan Etika

Integrasi ajaran Islam dalam kurikulum pendidikan memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral dan etika. Mengingat peran penting agama dalam pembentukan nilai dan moral di banyak masyarakat, pendidikan Agama Islam berpotensi besar dalam membantu pembentukan karakter (Eryandi, 2023). Dengan mempelajari prinsip-prinsip Islam, siswa tidak hanya diajarkan tentang aspek ritual dan teologis, tetapi juga tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dilatih untuk membedakan antara yang baik dan buruk, sehingga dapat mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tindakan mereka. Proses ini membantu menciptakan kesadaran sosial yang lebih tinggi, di mana siswa lebih peka terhadap isu-isu yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, pendidikan yang mengintegrasikan ajaran Islam dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mengurangi perilaku negatif, seperti bullying atau ketidakadilan, dan mempromosikan perilaku positif, seperti saling menghormati dan membantu sesama. Dalam jangka panjang, pendekatan ini berkontribusi pada pembentukan generasi yang lebih sadar sosial dan berakhlak mulia, yang siap berkontribusi secara positif bagi masyarakat.

2. Pengembangan Karakter yang Kuat

Pendidikan yang mengintegrasikan ajaran Islam memiliki peran penting dalam pengembangan karakter yang kuat pada siswa. Melalui pengajaran nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, siswa tidak hanya diajarkan untuk mencapai prestasi akademis, tetapi juga untuk menjadi individu yang berperilaku positif di lingkungan sekolah dan Masyarakat (Eryandi, 2023). Proses ini memungkinkan siswa memahami pentingnya moralitas dalam setiap tindakan mereka, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan nilai-nilai yang telah diajarkan.

Dengan demikian, pendidikan yang berlandaskan pada ajaran Islam berkontribusi pada pembentukan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan etika yang tinggi. Hal ini sangat krusial dalam menciptakan generasi yang lebih baik untuk masa depan, di mana nilai-nilai luhur menjadi landasan dalam berinteraksi dengan sesama dan

berkontribusi kepada masyarakat. Dengan membentuk karakter yang kokoh, pendidikan ini berfungsi sebagai fondasi yang kuat untuk membangun masyarakat yang lebih harmonis dan berkeadaban.

3. Kualitas Pembelajaran yang Lebih Baik

Ajaran Islam mendorong penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penting untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ini dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar teori secara abstrak, tetapi juga dibekali keterampilan untuk menerapkannya secara praktis dalam konteks kehidupan nyata. Misalnya, penerapan konsep keadilan dalam situasi sosial yang kompleks dapat memberikan siswa kesempatan untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan yang bijaksana berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam situasi seperti itu, siswa diajak untuk menganalisis berbagai perspektif, mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka, serta merumuskan solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan yang diajarkan dalam Islam.

Dengan demikian, integrasi ajaran Islam dalam pembelajaran tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga mengasah kemampuan mereka untuk berinteraksi secara etis dan bertanggung jawab dalam masyarakat, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang positif di lingkungan mereka. Pendekatan ini menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan dengan landasan moral yang kuat, serta menjadikan ajaran Islam relevan dalam konteks modern.

4. Keterkaitan antara Teori dan Praktik

Ajaran Islam secara mendasar mendorong penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya sangat relevan untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Melalui integrasi ini, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis, tetapi juga dilatih untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara praktis dalam konteks kehidupan nyata. Sebagai contoh, penerapan konsep keadilan dapat diilustrasikan melalui berbagai situasi sosial yang memerlukan analisis dan penilaian kritis. Dalam konteks ini, siswa didorong untuk mengeksplorasi isu-isu yang kompleks,

mempertimbangkan berbagai sudut pandang, serta merumuskan keputusan yang bijaksana berdasarkan nilai-nilai Islam yang telah diajarkan.

Dengan demikian, pembelajaran yang terintegrasi ini tidak hanya memperkaya wawasan siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk berkontribusi secara positif dalam Masyarakat (Lathifah et al., 2023). Pendekatan ini menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan sosial yang kuat, sehingga mampu menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip etika yang solid dalam menghadapi tantangan modern.

5. Kesiapan untuk Menghadapi Tantangan Sosial

Integrasi ajaran Islam dalam pendidikan memiliki peranan yang signifikan dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi berbagai tantangan sosial dan moral yang dihadapi di dunia modern (Sembiring et al., 2024). Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga dilengkapi dengan kemampuan untuk mengevaluasi dan merespons situasi yang kompleks secara etis.

Misalnya, dalam menghadapi konflik sosial atau isu-isu etis yang sering kali memerlukan pertimbangan yang mendalam, siswa yang telah terdidik dalam konteks nilai-nilai Islam cenderung lebih siap untuk mengambil posisi yang benar dan bertindak secara konsisten dengan prinsip-prinsip moral yang telah mereka pelajari. Mereka dapat berperan sebagai agen perubahan yang proaktif, yang tidak hanya berkontribusi secara positif bagi masyarakat, tetapi juga menginspirasi orang lain untuk menerapkan nilai-nilai yang sama. Dengan demikian, pendidikan yang mengintegrasikan ajaran Islam tidak hanya membentuk individu yang berilmu, tetapi juga individu yang memiliki komitmen kuat terhadap keadilan, kebaikan, dan kesejahteraan bersama, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan beradab (Juariah, 2023).

6. Perkembangan Sosial dan Emosional

Ajaran Islam juga menekankan pentingnya pengembangan aspek sosial dan emosional siswa, yang merupakan komponen esensial dalam pendidikan yang holistik. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam mendorong siswa untuk mengembangkan kualitas seperti empati, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama, yang sangat relevan dalam konteks interaksi sosial (Sari, 2023). Dengan menanamkan nilai-nilai ini, siswa diajarkan untuk memahami dan menghargai perasaan orang lain, serta menjalin hubungan yang positif dengan teman sebaya dan guru. Lingkungan yang lebih harmonis di sekolah dapat terwujud melalui interaksi yang saling menghormati dan mendukung, di mana siswa merasa aman untuk mengekspresikan diri dan berbagi pengalaman. Selain itu, pengembangan sosial dan emosional ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks. Dengan demikian, pendidikan yang mengintegrasikan ajaran Islam tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga berfungsi sebagai wadah untuk membentuk karakter yang kuat dan hubungan interpersonal yang baik, menciptakan generasi yang siap berkontribusi secara positif dalam Masyarakat (Virdi et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai ayat-ayat Al-Qur'an, hadits, dan dampak integrasi ajaran Islam terhadap strategi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa ajaran Islam memberikan pedoman yang kuat untuk pengembangan metode pendidikan yang efektif. Ayat-ayat Al-Qur'an, seperti Surah Al-Alaq (96:1-5), menekankan pentingnya membaca dan belajar, sementara Surah Al-Mujadilah (58:11) mengingatkan kita akan pentingnya iman dan ilmu dalam kehidupan. Hadits-hadits, seperti yang diriwayatkan oleh Al-Hakim, menggarisbawahi pentingnya pendidikan karakter dan moral, serta hadits Al-Baihaqi yang mengingatkan kita bahwa untuk mendapatkan ilmu, diperlukan usaha dan kesabaran. Dalam konteks strategi pembelajaran, hal ini menunjukkan pentingnya menciptakan metode yang mendorong ketekunan dan disiplin di kalangan siswa.

Pembelajaran harus dirancang agar siswa dapat belajar dengan tekun dan tidak mudah menyerah. Dampak integrasi ajaran Islam terhadap kualitas pembelajaran dan karakter siswa dapat dilihat dalam beberapa aspek, antara lain: peningkatan pemahaman moral dan etika, pengembangan karakter yang kuat, kualitas pembelajaran yang lebih baik, keterkaitan antara teori dan praktik, kesiapan untuk menghadapi tantangan sosial, serta perkembangan sosial dan emosional siswa.

Sebagai saran, institusi pendidikan sebaiknya mengembangkan kurikulum yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai Islam, terutama dalam aspek moral dan etika, sehingga siswa tidak hanya belajar ilmu pengetahuan tetapi juga penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perlu diadakan pelatihan bagi guru untuk mengimplementasikan metode pembelajaran aktif yang sejalan dengan ajaran Islam, seperti diskusi dan proyek kelompok, guna meningkatkan keterlibatan siswa dan pengembangan keterampilan sosial mereka. Penggunaan teknologi modern juga sangat penting, seperti memanfaatkan aplikasi pembelajaran dan media sosial, untuk menyampaikan ajaran Islam dan mengembangkan platform belajar yang interaktif dan menarik bagi siswa. Di samping itu, evaluasi pembelajaran hendaknya tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada perkembangan karakter dan nilai-nilai moral siswa, guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyeluruh dan inklusif. Terakhir, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan juga sangat diperlukan, agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat di rumah, menciptakan keselarasan dalam pengembangan karakter anak.

REFERENSI

- Azizah, A. N. I., Abrori, M. S., Sabrina, A., Dzakiyyah, A., Hasan, A. M., Putra, A. S. A., Islam, A. I., Azzahra, A., Mubarak, F. K., & Azzahra, F. (2024). Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional. *Penerbit Tahta Media*.
- Eryandi, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Era Digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12–16. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>
- Fuadhah, N. L. (2024). Membentuk Karakter Peserta Didik dalam Prespektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 127–139.
- Hasriadi, H. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Mata Kata Inspirasi.
- Juariah, S. (2023). Paradigma Pendidikan Islam dan Pengembangan Sumber Daya Insani dalam Membentuk Etika dan Karakter dalam Masyarakat Islam. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 65–71.

- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya.
- Lathifah, I., Funkiuudin, H., Trisnaningtyas, R., Yus Setiawan, R., Afifatul Alfiyah, N., Muthoharoh, L., & Rohman Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, ur. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum Pendidikan IPS Di Era Globalisasi. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 213–223.
- Manan, A. (2023). Pendidikan Islam dan Perkembangan Teknologi: Menggagas Harmoni dalam Era Digital. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 56–73.
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Pulungan, Y. (2023). Peningkatan Kesadaran Beragama melalui Peran Guru dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(4), 109–121.
- Putri, N. A., & Rohman, F. (2024). Evaluasi dampak program literasi al-qur'an terhadap penguatan karakter religius siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 766–778.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89–98.
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84–90.
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71.
- Sembiring, I. M., Ilham, I., Sukmawati, E., Maisuhetni, M., & Arifudin, O. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Virdi, S., Khotimah, H., & Dewi, K. (2023). Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 162–177.
- Yosita, Y., Purnama Sari, D., & Karolina, A. (2023). *Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Mewujudkannya di MIN 1 Lebong*. institut agama islam negeri.